BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini disebabkan karena matematika merupakan suatu sarana berpikir logis. Matematika bukan hanya dipandang sebagai ilmu, melainkan juga menjadi sarana untuk mengkaji hakekat keilmuan.

Menyadari pentingnya peranan matematika, maka peningkatan prestasi belajar matematika di berbagai jenjang pendidikan formal perlu mendapat perhatian. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya, diantaranya penyempurnaan kurikulum matematika, pengadaan buku paket matematika, dan peningkatan mutu guru matematika. Sistem pendidikan manusia harus dikembangkan sesuai kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global (Mulyasa, 2006: 4). Proses pembelajaran melibatkan beberapa komponen yang saling memengaruhi satu sama lain, yaitu tujuan yang hendak dicapai, siapa yang akan menyampaikan bahan atau materi yang akan diajarkan, bagaimana cara penyampaiannya, alat apa yang digunakan, serta siapa yang akan belajar dan bagaimana cara belajar yang efektif dan efesien. Ini berartisiswa sendiri ikut menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar matematika.

Ditinjau dari perspektif psikologi perkembangan, manusia adalah makhluk yang senantiasa mengalami perubahan atau *change over time.* Sejak dari masa konsepsi hingga meninggal dunia, manusia secara bertahap mengalami proses

pertumbuhan dan perkembangan. Salah satu aspek perkembangan psikososial yang dialami manusia adalah perkembangan tingkah laku.

Perilaku manusia terhadap lingkungannya memberikan kemungkinan–kemungkinan atau kesempatan kepada individu, bagaimana individu mengambil manfaat dari kesempatan yang di berikan oleh lingkungaan tergantung kepada individu yang bersangkutan, sekalipun pengaruh lingkungan tidak bersifat memaksa, namun tidak dapat di ingkari bahwa peranan lingkungan cukup besar dalam perkembangan individu.

Tidak jarang ditemukan orangtua yang menghabiskan waktu, sibuk bekerja semata-mata hanya untuk kepentingan anak. Ditinjau dari sisi psikologi, kebutuhan anak bukan hanya sebatas kebutuhan materi semata, anak juga membutuhkan kasih dan perhatian dari orang terdekatnya, khususnya orangtua. Realitanya, banyak anak yang kurang mendapatkan kebutuhan afeksi (kasih), disebabkan orangtua sibuk mencari uang demi untuk memperbaiki perekonomian keluarga.

Melalui pendidikan, siswa dipersiapkan menjadi masyarakat yang cerdas dan berguna bagi Nusa dan Bangsa. Mengingat pentingnya pendidikan maka telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan investasi yang sangat penting bagi setiap bangsa dalam pembangunan kearah kemajuan.

Prestasi belajar siswa merupakan output dari proses belajar, dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar juga langsung mempengaruhi prestasi belajar. Untuk memperoleh prestasi belajar yang

maksimal dengan hasil yang baik, maka harus benar-benar memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

a. Faktor internal, adalah faktor-faktor yang berasal dari individu anak itu sendiri yang meliputi faktor jasmaniah (fisiologis) dan faktor psikologis. Yang termasuk faktor jasmaniah (fisiologis) antara lain: penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya, sedangkan yang termasuk faktor psikologis meliputi intelektul (taraf intelegensi, kemampuan belajar, dan cara belajar), non intelektual (motifasi belajar, sikap, perasaan, minat, kondisi psikis, dan kondisi akibat keadaan sosiokultur), dan faktor kondisi fisik.
b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi faktor fisik dan faktor lingkungan. Faktor fisik sendiri meliputi rumah, sekolah, peralatan, dan alam, sedangkan faktor lingkungan irri meliputi keluarga, guru, masyarakat, dan teman.

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa tingkah laku positif dan lingkungan keluarga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Orangtua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Pola asuh orangtua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orangtua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orangtua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orangtua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu

secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya.

Keluarga berperan penting bagi perkembangan pribadi anak baik emosional maupun intelektualnya. Pada diri anak akan tumbuh tingkah laku positif, kesadaran dirinya, dan identitas skill serta kekuatan/ kemampuan-kemampuannya sehingga peluang untuk sukses belajarnya, identitas gender yang sehat, perkembangan moral dengan nilainya dan sukses lebih primer dalam keluarga dan kerja/ kariernya kelak. Terhadap semua itu pengaruh peran keluarga yang paling kuat adalah terhadap prestasi belajar anak dan hubungan harmonis yang di awali dengan tingkah laku anak.

Prestasi juga dipengaruhi oleh motivasi atau tingkah laku positif yang dapat memberikan arah yang baik untuk siswa. Menurut Wlodkowsky (dalam Sugihartono dkk, 2007) Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan.

Adapun ciri-ciri tingkah laku positif siswa dalam belajar untuk berprestasi antara lain tekun, ulet menghadapi kesulitan, menunjukan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja sendiri, cepat bosan dengan tugas, dapat mempertahankan pendapat, senang mencari dan memecahkan masalah.

Berdasakan uraian diatas maka penelitian ingin melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengangkat judul “Pengaruh tingkah laku positif

terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Marioriawa Kabupaten Soppeng."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, dapat rumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Seberapa besar tingkah laku positif siswa kelas VII SMP Negeri 2 Marioriawa Kabupaten Soppeng?
2. Seberapa besar prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Marioriawa Kabupaten Soppeng?
3. Apakah ada pengaruh positif tingkah laku positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Marioriawa Kabupaten Soppeng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkah laku positif siswa kelas VII SMP Negeri 2 Marioriawa Kabupaten Soppeng.
2. Untuk mengetahui seberapa besar prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Marioriawa Kabupaten Soppeng.
3. Untuk mengetahui ada pengaruh positif tingkah laku positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Marioriawa Kabupaten Soppeng.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
    a. Dapat mengetahui seberapa besar tingkah laku positif siswa kelas VII SMP Negeri 2 Marioriawa Kabupaten Soppeng.
    b. Dapat mengetahui seberapa besar prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Marioriawa Kabupaten Soppeng.
    c. Dapat mengetahui ada pengaruh positif tingkah laku positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Marioriawa Kabupaten Soppeng.
2. Manfaat Praktis
    a. Diharapkan agar siswa termotivasi untuk belajar matematika dan terampil dalam menyelesaikan soal matematika sehingga mencapai prestasi belajar yang optimal.
    b. Sebagai masukan bagi guru agar dapat memilih dan menerapkan strategi pembelajaran ini dalam rangka meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.
    c. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang berminat mengembangkan penelitian ini dan dengan penelitian diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKAPIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Matematika

Menurut Hariwijaya (2009:29) mengatakan bahwa matematika secara umum didefenisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dari struktur, perubahan dan ruang. Maka secara informal dapat pula disebut sebagai ilmu tentang bilangan dan angka. Dalam pandangan formalis, disebut juga penelaah struktur abstrak yang didefenisikan secara aksioma dengan menggunakan logika simbolik dan notasi.

Menurut Tiro (Burhanuddin 2006:6) matematika memiliki ciri-ciri yang hakiki yang dapat diidentifikasikan sebagai berikut: (1) Ada unsur prima (*underfinedterm*), (2) Ada seperangkat postulat, definisi atau teorema yang sudah ada sebelumnya, dan (3) Semua defenisi dan teorema dibuat dengan menggunakan unsur prima, postulat, defenisi atau teorema.

Menurut Johnson & Rising (Suherman, 2003:19) matematika adalah pola pikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis. Matematika adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi. Sedangkan menurut Sukardjono (Hamzah,2014:48) matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berfikir, kumpulan sistem, struktur dan alat.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang bersifat abstrak yang membantu manusia berpikir secara logis dan terstruktur.

2. Pengertian Prestasi Belajar

Nasution (1996) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan kesempurnaan seorang peserta didik dalam berpikir, merasa dan berbuat. Menurut Nasution, prestasi belajar seorang peserta didik dikatakan sempurna jika memenuhi tiga aspek,yaitu:

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan kegiatan berpikir. Aspek ini sangat berkaitan erat dengan tingkat intelegensi atau kemampuan berpikir peserta didik. Aspek inilah yang sejak dahulu selalu menjadi perhatian utama dalam pendidikan formal.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif adalah aspek yang berkaitan dengan nilai dan sikap. Penilaian pada aspek ini dapat terlihat pada kedisiplinan, sikap hormat terhadap guru, kepatuhan dan lain sebagainya. Aspek afektif berkaitan erat dengan kecerdasan emosional peserta didik.

c. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan gerak fisik yang mempengaruhi sikap mental. Jadi sederhananya aspek ini menunjukkan kemampuan atau keterampilan (skill) peserta didik setelah menerima sebuah

pengetahuan.

Menurut Slamet (1995: 2) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Secara sederhana dari pengertian belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh pendapat di atas, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakekat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Matematika

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu berasal dari dalam diri individu *(internal)* dan dari luar individu *(eksternal).* Faktor-faktor tersebut menurut Dalyono (Agussalim, 2005) adalah faktor i*nternal* yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu sedang belajar, meliputi :

a. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairahnya belajar. Karena

itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar.

b. Inteligensi dan Bakat

Inteligensi dan bakat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Orang yang memiliki inteligensi baik umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya orang yang inteligensi rendah cenderung mengalami kesulitan dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasinya rendah. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Orang yang mempunyai inteligensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses.

c. Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi adalah 2 aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul dari ada daya tarik dari luar dengan juga datang dari hati sanubari. Motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Minat dan motivasi merupakan modal yang besar untuk mencapai cita-cita atau memperoleh benda dan tujuan yang ingin dicapai.

d. Cara Belajar

Cara belajar juga mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor-faktor fisiologis, psikologis, ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Belajar secara teratur setiap hari, pembagian waktu yang baik, cara memilih belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan prestasi belajar.

Faktor *eksternal* yaitu faktor yang berasal dari luar individu, sebagai berikut:

a. Keluarga

Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua dan faktor keadaan rumah sangat besar pengaruhnya.

b. Sekolah

Keadaan tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, keadaan fasilitas atau perlengkapan sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid dalam satu kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

c. Masyarakat

Keadaan masyarakat menentukan prestasi belajar. Apabila disekitar tempat tinggal keadaan rumah masyarakat dari orangorang yang berpendidikan, anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik maka akan mendorong anak lebih baik belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tempat tinggal di lingkungan masyarakat banyak anak-anak nakal, tidak bersekolah dan pengangguran maka akan mengurangi semangat belajar sehinga minat untuk belajar pun berkurang.

d. Lingkungan Sekitar

Keadaan tempat tinggal misalnya keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana rumah sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya dapat mempengaruhi prestasi belajar.

4. Pengertian Tingkah Laku

Dari sudut biologis tingkah laku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Tingkah laku manusia adalah suatu aktivitas manusia itu sendiri. Secara oprasional tingkah laku dapat diartikan suatu respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut. Emisklopedi Amerika tingkah laku adalah sebagai suatu aksi reaksi organism terhadap lingkungan. Tingkah laku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan. Berarti rangsangan tersebut akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu.

Menurut Ribert Kwick (*1974)* tingkah laku adalah tindakan atau perilaku suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. Menurut Drs. Sunaryo M. Kes tingkah laku adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengubahan perilaku adalah suatu bidang psikologi yang berkaitan dengan analisa dan pengubahan perilaku manusia (Miltenberger, Tahun 2001)

a. analisa artinya mengidentifikasi hubungan fungsional antara lingkungan dengan perilaku tertentu untuk memahami alasan suatu perilaku terjadi.
b. pengubahan berarti mengembangkan dan mengimplementasikan prosedur pengubahan perilaku untuk membantu orang merubah perilakunya (merubah peristiwa-peristiwa lingkungan yang mempengaruhi perilaku).
c. Pengubahan perilaku adalah penerapan yang terencana dan sistematis dari prinsip belajar yang telah ditetapkan untuk mengubah perilaku mal adaptif (Fisher & Gochros, 1975)

d. Perilaku maladaptif adalah perilaku yang mempunyai ciri sebagai berikut: menimbulkan akibat yang tidak menyenangkan bagi pelaku maupun lingkungannya,tidak sesuai dengan peranan dan fungsi individu pelakunya, tidak sesuai dengan stimulus yang dimunculkan oleh lingkungannya.

5. Cara Mempelajari Tingkah Laku

Tingkah laku dapat dipelajari dengan berbagai cara, diantaranya dengan memperhatikan, mengayati, menerangkan apa yang terjadi dalam proses kejiwaan. Akan tetapi tidak ada cara tertentu untuk digunakan dalam semua keadaan karena proses kejiwaan itu sendiri itu tidak pernah sama. Sewaktu waktu ia dapat berubah sehingga tidak mungkin membagi-baginya, apalagi hendak memasukan kejiwaan itu kedalam golongan –golongan tertentu.

Cara yang dipergunakan untuk anak-anak ada persamaannya dengan cara yang dipergunakan untuk orang dewasa. Penyelidikan terhadap anak anak harus lebih hati-hati dilakukan karena adanya perbedaan antara kewajiban anak dengan kewajiban orang dewasa.

Bila ingin mempelajari tingkah laku anak, misalnya bagaimana ia bermain, kita harus mengamati anak dari kejauhan tanpa diketahui oleh anak tersebut. Kita dapat mencatat tingkah laku yang kelihatan. Hendaknya pekerjaan mencatat itu dilakukan dengan teliti dan dicatat secepat-cepatnya. Pengamatan dapat ditujukan kepada anak terus menerus, atau ditujukan ke beberapa anak secara bergantian.

Menurut *Clara dan William Stern,* peneliti itu harus tepat waktu bekerjanya (secara kronologis), kemudian menyediakan daftar yang memuat inti kata, nomor halaman disusun menurut abjad. Semua anjuran itu dimaksudkan agar

sewaktu-waktu orang mudah menemukan catatan itu jika diperlukan kemudian hari.



Gambar 2.1 Cara Mempelajari Tingkah Laku

Selain itu adapun yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan observasi, diantaranya:

a. Pada tepi halaman dicatat tanggal berapa kejadian itu, inti kata, keterangan umur, dan lain-lain. Untuk menyebut bahwa anak berumur 2 tahun 6 bulan cukup ditulis kan dengan tanda 2:6.

b. Anak tidak mengetahui bahwa ia sedang diamati.Hal ini dimaksudkan agar

penelidik bebas bertindak dengan gerak gerik atau tingkah laku anak tidak berubah (dibuat-buat).

c. Hasil pengamatan segera dicatat. Bila singkat waktunya sehingga tidak mungkin untuk mencatat seluruhnya, kita harus mampu membedakan aspek mana yang perlu dicatat dengan singkat saja, atau menggunakan stenografi. Pelaksanaan observasi boleh dilakukan dua orang. Tugas orang yang pertama adalah mengajak anak bercakap cakap, bermain-main dan bersenda gurau. Tugas orang kedua ialah mencatat apa yang didengar, asal jangan diketahui anak tersebut.

d. Mampu membedakan antara kenyataan objektif dengan nilai-nilai hasil pengamatan, mengenal suasana yang meliputi jiwa anak pada waktu dilakukan pengamatan. Dengan demikian dilakukan penyelidikan mengetahui latar belakang yang menyebabkan timbulnya gejala-gejala jiwa.

6. Ciri-ciri Perubahan Perilaku

a. Perubahan yang Disadari dan Disengaja (Intensional)

Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasil-hasilnya, individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan.

b. Perubahan yang Berkesinambungan (Kontinyu)

Bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya.

c. Perubahan yang Fungsional

Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa mendatang.

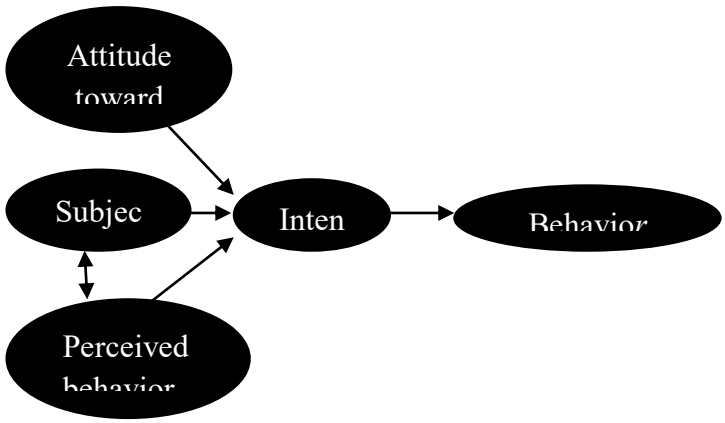
d. Perubahan yang Bersifat Positif

Perubahan perilaku yang terjadi bersifat normatif dan menujukkan ke arah kemajuan.

7. Sikap Mempengaruhi Perilaku Melalui Maksud

Perbedaan antara sikap dan perilaku ditentukan oleh intention, yaitu kesiapan orang untuk mewujudkan perilaku tertentu. Ajzen mengembangkan model memfokus pada intentions sebagai kunci hubungan antara sikap dengan perilaku terencana (Kreitner dan Kinicki, 2010:163). Berdasarkan pandangan tersebut maka sikap tidak secara langsung membentuk perilaku, namun melalui proses transisi yang dinamakan sebagai intention, sebagai persiapan untuk mewujudkan perilaku.

Model tersebut dapat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.2 Teori Perilaku Terencana Ajzen

Sumber: Robert Kreitner dan Angelo Kinicki, 2010.

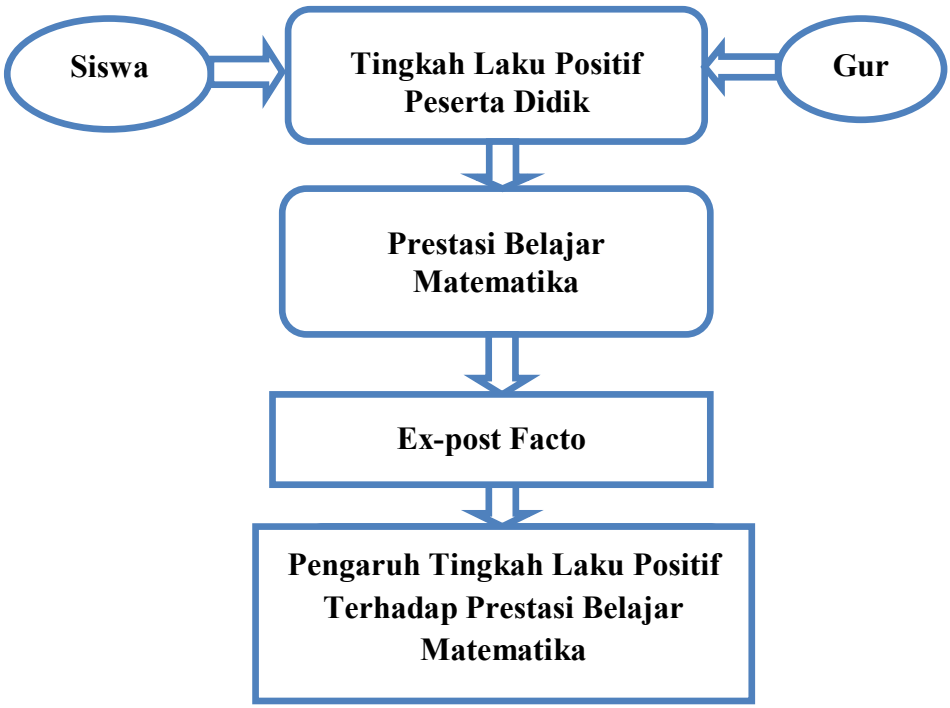
Dapat dijelaskan bahwa sebagai determinan intention adalah:

a. *Attitude toward the behavior*. Sikap terhadap perilaku menunjukkan tingkatan keadaan di mana orang mempunyai evaluasi yang menyenangkan dan tidak menyenangkan atau penilaian terhadap perilaku yang menjadi masalah.

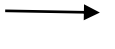
b. *Subjective norm*. Norma subjektif adalah sebagai faktor sosial yang menunjukkan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku.

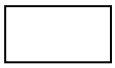
c. *Perceived behavior control.* Kontrol perilaku yang dirasakan menunjukkan perasaan mudah atau sukar untuk mewujudkan perilaku dan diasumsikan mencerminkan pengalaman masa lalu dan demikian pula antisipasi terhadap rintangan dan hambatan.

B. Kerangka Berpikir



Keterangan:

 **:** Alur

 : Kegiatan

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka kerangka berfikir akan menjadi landasan untuk menjelaskan bagaimana lingkungan keluarga dan motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar. Untuk itu akan dijelaskan bagaimana rasionalisasi kerangka berfikir sebagai berikut :

Motivasi mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Seorang anak yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar akan berdampak terhadap prestasi belajarnya dimana anak akan memacu dirinya untuk terus meningkatkan prestasi belajarnya, sebaliknya jika motivasi anak rendah maka akan cenderung menjadi anak yang malas dan ini akan berdampak pada menurunnya prestasi anak di sekolah.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka dirumuskan hipotesis "Ada Pengaruh Positif Tingkah Laku Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Marioriawa Kabupaten Soppeng". Dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0: \beta = 0 \quad \text{lawan} \quad H_1: \beta > 0$$

Keterangan:

H_0 = Tidak ada pengaruh positif tingkah laku positif terhadap prestasi belajar matematika.

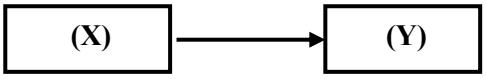
H_1 = Ada pengaruh positif tingkah laku positif terhadap prestasi belajar matematika.

β = Koefisien arah regresi.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex-post facto* yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala dan fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi dan menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh. Adapun desain penelitiannya sebagai berikut:



(Sugiyono, 2016)

Keterangan:

X : Tingkah Laku Positif

Y: Prestasi Belajar Matematika

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Marioriawa semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 yang terdiri 3 (tiga) kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII.a yang akan diambil dengan menggunakan teknik *Cluster random sampling*, dengan cara :

1. Mengidentifikasi seluruh kelas VII yaitu VII.a, VII.b, dan VII.c
2. Memilih satu kelas dari tiga kelas yang ada secara acak
3. Kelas yang terpilih yaitu kelas VII.a berjumlah 18 orang siswa.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah pokok yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Tingkah laku positif adalah siswa atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari dengan indikator bersungguh-sungguh dalam belajar matematika, menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu, berpartisipasi aktif dalam diskusi.
2. Prestasi belajar adalah taraf keberhasilan peserta didik dalam mengikuti suatu proses pembelajaran dalam waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk skor atau angka yang ditulis dalam rapor.

D. Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen yang berupa:

1. Lembar Angket Tingkah Laku Positif

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang tingkah laku positif peserta didik adalah angket. Responden diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam angket tentang tingkah laku positif matematika dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang disediakan dengan memberi tanda (√). Sebelum diberikan kepada siswa, angket tersebut terlebih dahulu divalidasi oleh validator yang telah ditetapkan.

Adapun pedoman perskoran angket tingkah laku positif dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini.

TAB 3.1 Pedoman Penskoran Angket Tingkah Laku Positif

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

Adapun kisi-kisi angket tingkah laku positif dapat dilihat pada Tabel. 3.2.

TAB 3.2 Kisi-Kisi Angket Tingkah Laku Positif

Variabel	Indikator	No. Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Tingkah Laku Positif	1) Bersungguh-sungguh dalam belajar matematika	1, ,5, 10, 12, 18, 20	7, 9	8
	2) Menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu	2, 8, 13	6, 14,	5
	3) Berpartisipasi aktif dalam diskusi	3, 4, 15, 16, 17	11, 19	7

2. Dokumentasi

Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data tentang prestasi belajar peserta didik dalam bentuk nilai rapor siswa pada mata pelajaran matematika.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi Langsung

Metode ini digunakan untuk megetahui situasi dan kondisi siswa di sekolah dan keadaan sekolah secara fisik, serta seluruh kondisi yang ada di lingkungan sekolah.

2. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar, yang berupa nilai rapor siswa kelas VII SMP Negeri 2 Marioriawa Kabupaten Soppeng Tahun Pelajaran 2020/2021.

3. Metode Angket

Angket dalam penelitian ini terdiri dari daftar butir-butir pertanyaan yang dibagikan kepada responden dan dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel motivasi, metode pembelajaran, dan prestasi belajar.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup atau disebut juga close from quesioner yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban yang lengkap, sehingga pengisi atau responden hanya memberikan jawaban silang pada jawaban yang telah disediakan. Alternatif jawaban berupa *multiple choise* seperti butir a, b, c, dan d.

F. Teknik Analisis Data

. Data yang terkumpul dari hasil penelitian, selajutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Sebelum melakukan analisis deskriptif dan infetensial diadakan analisis data hasil validasi instrumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Validitas Isi Instrumen

Validitas isi intrumen dilakukan untuk mengukur setiap elemen yang diukur pada instrumen. Validitas isi yang gunakan berdasarkan rumus Gregory yang dimana jika koefisien validitas isi > 75% maka dapat dinyatakan pengukuran atau intervensi yang dilakukan adalah valid. Pengujian Validitas isi menurut Gregory membutuhkan dua penilai. Penilaian dilakukan menggunakan kriteria skala 4 yaitu:

$1 =$ Tidak Relevan

2 = Kurang Relevan

3 = Relevan

4 = Sangat Relevan

Model kesepakatan antar penilai untuk validasi isi menurut Gregory (Astina, 2017) terlihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Model Validitas isi menurut Gregory

Tabulasi Silang 2 × 2		Penilai 1	
		Relevansi Lemah (Butir bernilai 1-2)	Relevansi Kuat (Butir bernilai 3-4)
Penilai 2	Relevansi Lemah (Butir bernilai 1-2)	**A**	**B**
	Relevansi Kuat (Butir bernilai 3-4)	**C**	**D**

Koefisien validitas isi dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$Validitas\ isi = \frac{D}{A + B + C + D}$$

Keterangan:

A = Kedua penilai tidak setuju.

B = Salah satu penilai setuju (Penilai 1 setuju dan penilai 2 tidak setuju).

C = Salah satu penilai setuju (Penilai 2 setuju dan penilai 1 tidak setuju).

D = Kedua penilai setuju.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik ini dilakukan untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh pada saat penelitian.

a. Pengkategorian Tingkah Laku Positif

Pada data skor tingkah laku positif terdapat 20 butir pertanyaan sehingga skor terendah yang diterima adalah 20, sedangkan skor tertinggi adalah 80. Maka

pengkategorian angket tingkah laku positif terlihat pada Tabel 3.4

Tabel 3.4 Kriteria variabel Tingkah Laku Positif

Skor	Kategori
70 – 80	Tinggi
50 – 69	Sedang
20 – 49	Rendah
0 – 20	Sangat Rendah

Sumber : data primer yang diolah, 2013

b. Pengkateorian Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar diambil dari rapor siswa kelas VII.a SMP Negeri 2 Marioriawa semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Adapun kriteria prestasi belajar terlihat pada Tabel 3.5

Tabel 3.5 Kriteria Variabel Prestasi Belajar

Interval persentase	Kategori
85 – 100	Sangat tinggi
70 – 84	Tinggi
55 – 69	Cukup tinggi
Nilai ≤ 54	Kurang tinggi

Sumber : Dokumen SMAN 3 Magelang, 2012

3. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan direalisasikan (diferensikan) untuk populasi di mana sampel diambil. Keperluan pengujian hipotesis, maka digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Prasyarat Analisis

Adapun uji prasyarat yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan yakni *Shapiro Wilk.*

Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H_0 : Populasi berdistribusi normal

H_1 : Populasi berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian :

Menerima H_0 apabila nilai peluang sig $p \geq a$ $(a = 0{,}05)$

2) Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara vaiabel dependent dengan variabel independent.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun cara untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat peneliti menggunakan bantuan aplikasi *sofware SPSS Version* 22. Adapun rumus regresi linear sederhana yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$\hat{y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{y}$ = Nilai peubah terikat (prestasi belajar matematika).

$X =$ Nilai peubah bebas (tingkah laku positif).

$a =$ Konstanta, penggalan y dari garis regresi, yaitu titik tempat garis lurus memotong sumbu y.

$b =$ Koefisien regresi untuk X

Pengambilan keputusan yang digunakan yakni dengan membandingkan nilai signifikansi (*Sig*) dengan nilai probabilitas 0,05. Dengan ketentuan:

1) Jika nilai $Sig < 0{,}05$ "Ada pengaruh positif tingkah laku positif terhadap prestasi belajar matematika".
2) Jika nilai $Sig \geq 0{,}05$, "Tidak ada pengaruh positif tingkah laku positif terhadap prestasi belajar matematika".

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan berapa besar persentase variable bebas (tingkah laku positif) secara bersama-sama menerangkan variansi variable terikat (prestasi belajar matematika).

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Validasi Isi Instrumen

Bab ini akan mendeskripsikan hasil penelitian mengenai pengaruh tingkah laku positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Marioriawa Kabupaten Soppeng secara statistik deskriptif dan statistik inferensial. Sebelum melakukan analisis deskriptif dan analisis inferensial terlebih dahulu analisis validasi isi dari instrumen angket tingkah laku positif.

Lembar validasi instrumen dalam penelitian ini diisi oleh 2 (dua) orang validator atau pakar yang mengetahui tentang kebenaran instrumen tersebut, setelah divalidasi maka selanjutnya dianalisis menggunakan validasi isi menurut Gregory dengan tujuan mengetahui instrumen yang digunakan sudah valid atau tidak. Kevalidan isi suatu instrumen terjadi jika koefisien validitas isi tinggi (>75%). Berikut uraian validitas isi instrumen dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Validitas Isi Intrumen

NO	Instrumen	Hasil Validitas Isi	Keterangan
1.	Lembar Angket Tingkah Laku Positif	100%	Valid

Tabel 4.1 mendiskripsikan bahwa validitas isi angket tingkah laku positif dinyatakan valid. Analisis data hasil validitas isi dalap dilihat pada Lampiran C4 halaman 59.

B. Analisis Statistik Deskriptif

1. Deskriptif Tingkah Laku Positif

Data angket tingkah laku positif yeng diperoleh dari pemberian angket

kepada siswa kelas VII.a SMP Negeri 2 Marioriawa Kabupaten Soppeng. Adapun penyajian datanya pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Statistik Skor Rata-Rata Angket Tigkah Laku Positif

Statistik	Nilai Statistik
N	18
Ideal Skor	80
Mean	60,83
Maximum	70
Minimum	52
Median	60,50
Range	18
Standar deviasi	6,148
Varians	37,794

Tabel 4.2 mendekripsikan skor rata-rata angket tingkah laku positif yang diisi oleh 18 siswa, diperoleh *mean* sebesar 60,83 dengan standar deviasi 6,148. Adapun median, skor minimum dan skor maximum secara berurut sebesar 60,50; 52; 70; dengan skor ideal 80. Kategori skor rata-rata tingkah laku positif disajikan dalam Tabel 4.3

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kriteria Pengkategorian Tingkah Laku Positif

Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
61 – 80	Sangat Tinggi	1	5,56
41 – 60	Tinggi	17	94,44
21 – 40	Rendah	0	0
0 –20	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		**18**	**100**

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki rata-rata skor tingkah laku positif dalam kategori “sangat rendah” dan “rendah”. Terdapat 94,44% atau sebanyak 17 siswa yang memiliki skor tingkah laku positif yang berada pada kategori “tinggi” dan 5,56% atau sebanyak satu siswa yang berada pada kategori “sangat tinggi”. Hal ini dapat dilihat pada Lampiran C1 halaman 55.

Analisis pengkategorian setiap indikator tingkah laku positif pada pemberian angket yang menunjukkan bahwa untuk indikator pertama yaitu bersunggug-sungguh dalam belajar matematika memiliki skor rata-rata sebesar 59,72 atau berda pada kategori “tinggi”. Indikator kedua yaitu menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu memiliki skor 64 atau berada pada kategori “sangat tinggi”. Indikator ketiga yaitu berpartisipasi aktif dalam diskusi memilki skor 59,84 atau berada pada kategori “tinggi”. Hal ini dapat dilihat pada Lampiran C3 halaman 58.

Adapun pengkategorian setiap indikator tingkah laku positif pada pemberian lembar angket yang disajikan pada Diagram 4.1

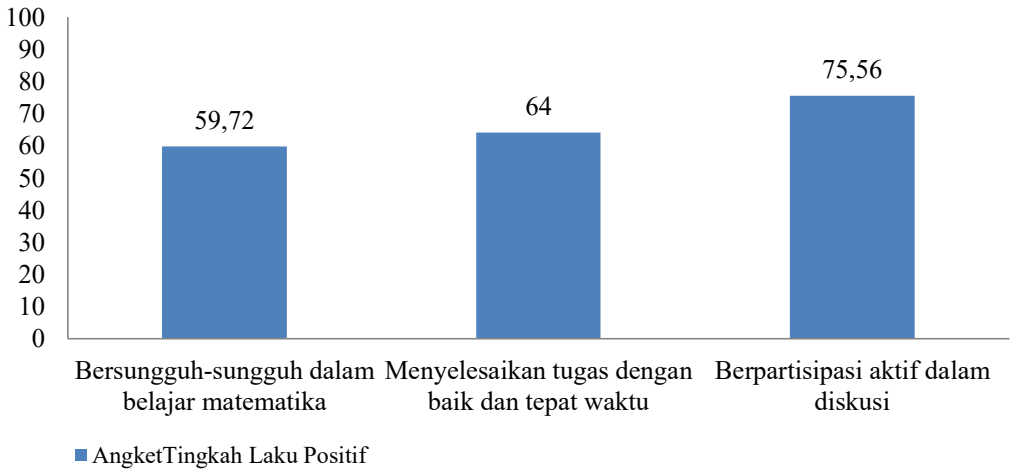


Diagram 4.1 Pengkategorian Indikator Tingkah Laku Positif

2. Deskriptif Prestasi Belajar Matematika

Data prestasi belajar matematika siswa yang diperoleh dari nilai rapor siswa kelas VII.a SMP Negeri 2 Marioriawa Kabupaten SoppengTahun Pelajaran 2020/2021.. Adapun penyajian datanya pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Statistik Skor Rata-Rata Prestasi Belajar Matematika

Statistik	Nilai Statistik
N	18
Ideal Skor	100
Mean	76,72
Maximum	88
Minimum	71
Median	75,5
Range	17
Standar deviasi	5,2
Varians	27.,36

Tabel 4.4 mendekripsikan skor rata-rata prestasi belajar matematika yang dari 18 siswa, diperoleh *mean* sebesar 76,72 dengan standar deviasi 5,2. Adapun median, skor minimum dan skor maximum secara berurut sebesar 75,5; 71; 88 dengan skor ideal 100. Kategori skor rata-rata prestasi belajar matematika disajikan dalam Tabel 4.5

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kriteria Pengkategorian Prestasi Belajar Matematika

Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
85 - 100	Sangat Tinggi	2	11,11
70 - 84	Tinggi	16	88,89
55 - 69	Cukup Tinggi	0	0
Nilai ⩽ 54	Kurang Tinggi	0	0
	Jumlah	**18**	**188**

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki rata- rata skor prestasi belajar matematika dalam kategori “kurang tinggi” dan “cukup tinggi”. Terdapat 88,89% atau sebanyak 16 siswa yang memiliki skorprestasi belajar matematika yang berada pada kategori “tinggi” dan 11,11 atau sebanyak 2

siswa yang berada pada kategori "sangat tinggi". Hal ini dapat dilihat pada Lampiran C3 halaman 57.

C. Analisis Statistik Inferensial

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkah laku positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Marioriawa Kabupaten Soppeng. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, linearitas, dan koefisien determinasi. Uji ini merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji hipotesis statistik. Adapun hasil uji prasyarat sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada data sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan yakni *Shapiro Wilk.* Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H_0 : Populasi berdistribusi normal

H_1 : Populasi berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian :

Menerima H_0 apabila nilai peluang sig $p \geq a$ $(a = 0{,}05)$

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *Shapiro Wilk* diperoleh pada pemberian angket tingkah laku positif sig $p = 0{,}22$ yang lebih besar dari taraf signifikan $a = 0{,}05$ (0,22 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan

bahwa data tingkah laku positif berdistribusi normal. Kemudian data prestasi belajar matematika sig $p = 0{,}085$ yang lebih besar dari taraf signifikan $a = 0{,}05$ (0,085 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data prestasi belajar matematika berdistribusi normal, jadi pengujian normalitas terpenuhi.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara masing-masing-masing variabel bebas dan variabel terikat apakah berbentuk linear atau tidak. Uji linearitas dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Data diolah dengan menggunakan bantuan *SPSS Version* 22. Taraf signifikansi ditentukan sebesar 5%. Asumsi linearitas dapat diketahui dengan mencari nilai sig (*p*) dari uji F. Jika nilai sig lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($p > a$), berarti hubungan antara variabel bebas (tingkah laku positif) dan variabel (prestasi belajar matematika) adalah linear. Adapun hasil uji linearitas dapat dilihat pada anova table yang menunjukkan bahwa nilai sig (*p*) sebesar 0,710. Nilai tersebut lebih besar dari pada taraf signifikansi $a = 0{,}05$ (0,710 > 0,05) Jadi dapat disimpukan bahwa hubungan antara variabel bebas (tingkah laku positif) dengan variabel terikat (prestasi belajar matematika) adalah linear.

Berdasarkan hasil pengujian persyaratan analisis yang diperoleh melalui uji normalitas dan uji linearitas maka dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan *gadget* dan kemandirian belajar untuk dilakukan uji hipotesis.

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel tingkah laku positif (X) terhadap variabel prestasi belajar

matematika (Y). Adapun hasil uji regresi dapat dilihat pada lampiran C5 halaman 62 pada tabel *coefficients*. Adapun data analisis menunjukkan rumus regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{y} = 32{,}111 + 0{,}733X$$

Persamaan regresi linear sederhana tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta $a = 32{,}111$ dan $b = 0{,}733$ hal ini berarti:

a) Jika tidak ada tingkah laku positif (X) yang mempengaruhi, maka yang terjadi taksiran nilai prestasi belajar matematika (Y) sebesar 32,111.

b) Nilai tingkah laku positif (X) sebesar 0,733 berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan satu persen variabel tingkah laku positif maka variabel prestasi belajar matematika naik sebesar 0,733. Karena bernilai positif maka dapat dikatakan bahwa tingkah laku positif berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika. Sehingga persamaan regresinya adalah $\hat{y} = 32{,}111 + 0{,}733X$.

Tabel 4.6 Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.111	6.439		4.987	<,001
	Tingkah Laku Positif	.733	.105	.867	6.961	<,001

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS version* 22

dengan cara melihat nilai *probabilitas* pada tabel *coefficients*. Adapun hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai nilai sig (*p*) sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari pada taraf signifikansi $a = 0{,}05$ (0,001 < 0,05) berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tingkah laku positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Marioriawa Kabupaten Soppeng.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan berapa besar persentase variabel bebas (tingkah laku positif) secara bersama-sama menerangkan variansi variabel terikat (prestasi belajar matematika). Berikut ini hasil uji koefosien determinasi dengan menggunakan bantuan *SPSS version 22* dapat dilihat pada tabel model *summary* pada lampiran C5 halaman 62 yang menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,752 hal ini berarti bahwa ada pengaruh positif tingkah laku positif mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Marioriawa Kabupaten Soppeng sebesar 75,2% dan sisanya 24,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V
PEMBAHASAN

A. Pengaruh Tingkah Laku Positif Terhadap Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar siswa merupakan output dari proses belajar, dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar juga langsung mempengaruhi prestasi belajar. Untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal dengan hasil yang baik, maka harus benar-benar memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu factor yang menunjang prestasi belajar adalah tingkah laku positif.

Dimana ciri-ciri tingkah laku positif siswa dalam belajar yang menunjang prestasi belajar antara lain tekun, ulet menghadapi kesulitan, menunjukan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja sendiri, cepat bosan dengan tugas, dapat mempertahankan pendapat, senang mencari dan memecahkan masalah.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto* yang menyelidiki pengaruh antara variabel bebas (X) berupa tingkah laku positif dengan variabel terikat (Y) berupa prestasti belajar matematika. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Marioriawa semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 yang terdiri 3 (tiga) kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII.a yang diambil dengan menggunakan teknik *Cluster random sampling.*

Penelitian ini dilakukan penyebaran angket tingkah laku positif yang

disebar kepada siswa kelas VII.a SMP Negeri 2 Marioriawa guna memperoleh data tingkah laku positif dan pengambilan nilai rapor siswa kelas VII.a SMP Negeri 2 Marioriawa semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan deskriptif tingkah laku positif, deskriptif prestasi belajar matematika dan analisis inferensial dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Deskriptif Tingkah Laku Positif

Angket tingkah laku positif yang disajikan dalam bentuk lembar angket yang terdiri dari 20 nomor pertanyaan. Adapun deskriptif hasil penelitian berdasarkan indikator tingkah laku positif yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Bersungguh-Sungguh dalam Belajar Matematika

Indikator bersungguh-sungguh dalam belajar matematika memiliki skor rata-rata sebesar 59,72 atau berada pada kategori "tinggi". Hal ini menujukkan bahwa rata-rata siswa kelas VII.a SMP Negeri 2 Marioriawa sudah mempunyai kesadaran yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran matematika.

b. Menyelesaikan Tugas dengan Baik dan Tepat Waktu

Indikator menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu memiliki skor 64 atau berada pada kategori "sangat tinggi". Hal ini menujukkan bahwa hampir semua siswa kelas VII.a SMP Negeri 2 Marioriawa sudah dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan mengumpulkan tugas denga tepat waktu.

c. Berpartisipasi Aktif dalam Diskusi

Indikator berpartisipasi aktif dalam diskusi skor 59,84 atau berada pada kategori "tinggi". Hal ini menujukkan bahwa rata-rata siswa kelas VII.a SMP Negeri 2 Marioriawa sudah aktif dalam proses diskusi di kelas.

2. Deskriptif Prestati Belajar Matematika

Berdasarkan nilai rapor siswa kelas VII.a SMP Negeri 2 Marioriawa semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki rata- rata skor prestasi belajar matematika dalam kategori "kurang tinggi" dan "cukup tinggi". Terdapat 16 siswa yang memiliki skor prestasi belajar matematika yang berada pada kategori "tinggi" dan terdapat 2 siswa yang berada pada kategori "sangat tinggi". Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas VII.a SMP Negeri 2 Marioriawa semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 sudah sangat baik.

3. Analisis Statistik Inferensial

Analisis regresi linier sederhana antara tingkah laku positif dengan prestasi belajar matematika diperoleh persamaan regresi linier $\hat{y} = 32{,}111 + 0{,}733X$. Mengacu pada fungsi taksiran regresi linear tersebut dapat diketahui bahwa nilai 32,111 merupakan nilai dari prestasi belajar matematika tanpa ditunjang oleh skor tingkah laku positif, sedangkan koefisien arah tingkah laku positif sebesar 0,733 menunjukan pengaruh positif. Artinya bahwa setiap peningkatan satu persen tingkah laku positif diikuti dengan meningkatnya prestasi belajar matematika sebesar 0,733.

Besarnya pengaruh tingkah laku positif terhadap prestasi belajar matematika dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,752 hal ini berarti bahwa tingkah laku positif mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Marioriawa Kabupaten Soppeng sebesar 75,2% dan sisanya 24,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adapun hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai nilai sig (p) sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari pada taraf signifikansi $a = 0{,}05$ (0,001 < 0,05) berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif tingkah laku positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Marioriawa Kabupaten Soppeng.

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkah laku positif pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Marioriawa Kabupaten Soppeng berada pada kategori "tinggi" dengan rata-rata sebesar 60,83 dan standar deviasi sebesar 6,148.
2. Kemaprestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Marioriawa Kabupaten Soppeng berada pada kategori "tinggi" dengan rata-rata sebesar 76,72 dan standar deviasi sebesar 5,2.
3. Ada pengaruh positif tingkah laku positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Marioriawa Kabupaten Soppeng hasil analisis statistika inferensial diperoleh nilai signifikan $p < a$ atau p = 0,001 lebih kecil dari a = 0,05.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Diharapkan agar siswa termotivasi untuk belajar matematika dan terampil dalam menyelesaikan soal matematika sehingga mencapai prestasi belajar yang optimal.
2. Sebagai masukan bagi guru agar dapat memilih dan menerapkan strategi pembelajaran ini dalam rangka meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

3. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang berminat mengembangkan penelitian ini dan dengan penelitian diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Danim, Sudarwan dan Khairil. 2010. *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru).* Bandung: Alfabeta.

Fathurohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Teras.

Hoetomo. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* Surabaya: Mitra Pelajar.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Surna, I Nyoman dan Olga Pandeirot. 2014. *Psikologi Pendidikan 1.* Jakarta: Erlangga.

Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Syarifuddin, Ahmad. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya.* Jurnal Ta'dib. Vol/ XVI, No. 01, Edisi Juni 2011. Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatan Palembang.

Pratiwi, Noor komari. 2015. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangeran.* Jurnal Pujangga, (online), Vol. 1, No. 2, (http://journal.unas.ac.id/pujangga/article/download/320/218, diakses 2020).

Qausarina, Husnul. 2016. *Pengaruh Kecemasan Matematika (Math Anxiety) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Banda Aceh*. Skripsi. Banda Aceh:UIN Ar-Raniry.

Sardiman. 2004. *Interaksi Dan Motovasi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabet.

Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Tim penyusun. 2020. *Buku pedoman penulisan karya ilmiah*. Parepare: UM Parepare.

Tu'u. 2004. *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Wahyu, Ika. 2014. Pengaruh Kecemasan Matematika (Mathematics Anxiety) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Program Studi MatematikaSTKIP Siliwangi Bandung,* Vol. 3, No. 1.

Zakiyah Darajat. 2001. *Kesehatan Mental.* Jakarta: Gunung Agung.

Zakky, 2020. *Pengertian Belajar Menurut Para Ahli dan Secara Umum*, (Online) (http://www.zonareferensi.com/pengertian-belajar), diakses Februari 2020.